

BAB 6

PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dari responden perlakuan melalui pemberian intervensi bermain dengan mewarnai, dan kelompok kontrol dengan terapi standar yang diberikan oleh rumah sakit. Setelah data kuesioner dilakukan pengolahan, kemudian diinterpretasikan dan dianalisa sesuai variabel yang diteliti, maka akan diuraikan beberapa bahasan mengenai variabel tersebut.

6.1 Pembahasan Hasil Penelitian

6.1.1 Skor Perilaku Maladaptif Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi pada Kelompok Perlakuan

Hasil penelitian yang dilakukan di dua Rumah Sakit Kabupaten Kediri, yaitu di Rumah Sakit Amelia Pare dan Rumah Sakit HVA Toeloengredjo Pare pada kelompok perlakuan (10 responden) menunjukkan adanya perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest* kelompok perlakuan. hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik *Paired t test* yang menunjukkan signifikansi $0,000 < \alpha$ dengan tingkat kepercayaan 95% yang artinya terdapat perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan intervensi bermain dengan mewarnai pada anak yang mengalami hospitalisasi.

Perbedaan yang terdapat pada nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok perlakuan, menunjukkan kesan adanya pengaruh pemberian intervensi bermain dengan mewarnai selama anak mengalami hospitalisasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan teori Deslidel et al (2011) yang menyatakan bahwa dengan melakukan permainan selama berada di rumah sakit anak akan terlepas dari ketegangan dan stres yang dialaminya, karena dengan melakukan aktivitas tersebut anak dapat mengalihkan rasa sakitnya dan memunculkan relaksasi melalui kesenangan saat melakukan permainan. Selain itu, pernyataan dari Suparto (2003) dalam Sujatmiko (2013) juga mendukung hasil dari penelitian ini, dinyatakan bahwa bermain dengan mewarnai juga dapat memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan dapat berfungsi sebagai permainan penyembuh, sehingga secara otomatis perilaku negatif anak juga dapat berkurang. Dengan aktivitas mewarnai gambar dapat memberikan rasa senang pada anak meskipun masih menjalani perawatan di rumah sakit, karena pada dasarnya anak usia prasekolah (3-5 tahun) merupakan anak yang sangat aktif dan imajinatif.

Pemberian intervensi bermain dengan mewarnai pada anak yang mengalami hospitalisasi, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ngastiyah (2005), menyatakan bahwa bermain dengan mewarnai dapat mendorong percobaan dan pengujian situasi yang menakutkan dengan cara yang aman, memudahkan komunikasi verbal tidak langsung dan non verbal tentang kebutuhan rasa takut dan keinginan. Sehingga pemberian intervensi bermain dengan mewarnai dapat digunakan untuk melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan yang normal pada saat sakit, mengekspresikan perasaan, mengembangkan kreatifitas, keinginan,

fantasi, serta ide-idenya pada saat sakit, sehingga anak dapat beradaptasi secara efektif terhadap stres karena sakit dan dirawat di rumah sakit (Deslidel et al, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukoati di Rumah Sakit Baptis Kediri pada tahun 2012 yang menunjukkan bahwa aktivitas bermain dengan mewarnai dapat berpengaruh terhadap penggunaan mekanisme koping dalam menghadapi hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suryanti (Perawat RSUD dr. R. Goetheng Tarunadibrata Purbalingga) pada tahun 2011 juga menunjukkan bahwa bermain dengan mewarnai dan origami dapat berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan yang dialami anak usia prasekolah, dari tingkat kecemasan sedang menjadi tingkat kecemasan ringan.

6.1.2 Skor Perilaku Maladaptif Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan

Intervensi pada Kelompok Kontrol

Hasil penelitian yang dilakukan di dua Rumah Sakit Kabupaten Kediri, yaitu di Rumah Sakit Amelia Pare dan Rumah Sakit HVA Toeloengredjo Pare pada kelompok kontrol (10 responden) menunjukkan, hanya terdapat dua responden yang mengalami perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest*, sedangkan responden yang lainnya tidak menunjukkan adanya perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik *Paired t test* yang menunjukkan signifikansi $0,120 > \alpha$ dengan tingkat kepercayaan 95% yang artinya pemberian intervensi standar dari rumah sakit tanpa tambahan intervensi bermain dengan mewarnai tidak terjadi perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest* secara signifikan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

Tidak adanya perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol, menunjukkan kesan adanya pengaruh dari faktor internal dan eksternal. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan temuan yang dikemukakan oleh Rudolph (2002) dalam Sukoati (2012) yang mengatakan bahwa, dalam tahap awal memasuki lingkungan rumah sakit anak masih perlu beradaptasi terhadap penyakit yang dideritanya, serta lingkungan yang baru dan asing untuk menjalani aktivitas rutin bersama petugas rumah sakit dan orang-orang disekitarnya. Anak juga akan mengalami ketakutan dan nyeri karena penyakit atau tindakan perawatan selama pengobatan yang dijalani. Hal itulah yang menyebabkan anak memiliki perilaku maladaptif yang cenderung tinggi pada awal anak masuk ke rumah sakit daripada setelah diberikan intervensi dari rumah sakit.

Hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol yang menunjukkan tidak adanya perbedaan, sesuai dengan pendekatan dari *comfort theory* yang dikemukakan oleh Kolcaba (2005), teori tersebut menyatakan bahwa apabila anak tidak diberikan stimulasi yang akan memberikan kenyamanan secara lingkungan dan secara fisik, maka tingkat kecemasan dan perilaku buruk anak selama di rumah sakit cenderung tetap atau tidak berkurang. Tidak terdapatnya perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol, berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Wong (2009) menyatakan bahwa tidak adanya stimulasi tambahan yang dapat membuat anak terdistraksi dari rasa sakit, dan anak tidak merasakan kesenangan selama berada di rumah sakit dapat membuat anak merasakan hal yang sama selama berada di rumah sakit, sehingga perilaku maladaptif anak cenderung pada skor yang sama atau sedikit menurun. Dengan

pemberian aktifitas bermain pada anak di rumah sakit akan memberikan nilai yang terapeutik dan sangat berperan dalam pelepasan ketegangan, sehingga dapat digunakan sebagai upaya mengatasi perilaku maladaptif anak saat hospitalisasi.

6.1.3 Analisis Pengaruh Bermain dengan Mewarnai terhadap Penurunan Skor

Perilaku Maladaptif pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian yang dilakukan di dua Rumah Sakit Kabupaten Kediri yaitu di Rumah Sakit Amelia Pare dan Rumah Sakit HVA Toeloengredjo Pare, menunjukkan adanya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* secara signifikan pada kelompok perlakuan, dibandingkan dengan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik *Independent t test* yang membandingkan selisih hasil *pretest-posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan menunjukkan signifikansi $0,000 < \alpha$ yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara perilaku maladaptif anak pada kedua kelompok setelah diberikan intervensi.

Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adriana (2011) yang menyatakan bahwa, bermain dengan mewarnai dapat membantu proses perawatan anak tanpa menimbulkan rasa takut atau trauma pada anak, serta sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak usia prasekolah dan tidak membutuhkan aktivitas fisik yang berat. Melalui aktivitas mewarnai anak yang dalam kondisi stres dan cemas dapat lebih santai sehingga perilaku negatif anak juga dapat dikontrol. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujatmiko pada tahun 2013 di Ruang Bougenville RSUD dr. Soeroto Ngawi yang menunjukkan bahwa dengan pemberian terapi bermain mewarnai

gambar, rasa tertarik anak terhadap permainan akan menimbulkan rasa senang selama dirawat di rumah sakit dan rasa senang ini dapat meningkatkan efek hospitalisasi anak dari negatif menjadi positif.

Proses pelaksanaan intervensi bermain dengan mewarnai dapat membuat anak berusaha untuk berkonsentrasi dan fokus untuk mewarnai kertas bergambar, meskipun banyak aktivitas lain yang terjadi di sekelilingnya. Hal ini menunjukkan bahwa melalui intervensi bermain mewarnai maka perhatian anak akan teralih, sehingga ketegangan anak akan berkurang. Pada kondisi tubuh rileks, tubuh akan mengeluarkan hormon endorphin yang bersifat menenangkan, memberikan pengaruh terhadap rangsang emosi di sistim limbic, sehingga terjadi pengontrolan perilaku maladaptif di hipotalamus yang dapat menimbulkan perasaan senang dan sejahtera (Rudiansyah 2008, dalam Purwandari, 2009). Efek relaksasi juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap penurunan respon perilaku maladaptif diantaranya adalah tidak timbul perilaku regresi, serta tidak memberontak ketika dilakukan tindakan keperawatan.

Berdasarkan uraian di atas dan didukung teori-teori yang sesuai dapat dikatakan bahwa intervensi bermain dengan mewarnai dapat menurunkan skor perilaku maladaptif anak usia prasekolah (3-5 tahun) yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit Kabupaten Kediri.

6.2 Implikasi Terhadap Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis.

6.2.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu dalam asuhan keperawatan anak karena bermain dengan mewarnai dapat dimasukkan ke dalam permainan apresiatif sehingga sangat bermanfaat untuk membantu tumbuh kembang anak agar lebih optimal meskipun berada dalam lingkungan rumah sakit.

6.2.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi tentang pentingnya penerapan bermain dengan mewarnai terhadap penurunan skor perilaku maladaptif usia prasekolah (3-5 tahun) yang mengalami hospitalisasi, agar perawat dapat menerapkan intervensi tersebut untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak selama hospitalisasi.
2. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mendekati anak serta berinteraksi dengan anak. Pendekatan psikologis dengan memberikan kenyamanan agar anak tidak takut dan tegang saat didatangi oleh perawat perlu dilakukan, sehingga anak dapat menggunakan perilaku yang adaptif saat beradaptasi di lingkungan rumah sakit.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah ketika melaksanakan proses intervensi bermain dengan mewarnai anak mengalami keterbatasan gerak karena penyakit yang dialaminya, sehingga tidak dapat melaksanakan proses mewarnai secara maksimal. Selain itu, tidak tersedianya tempat yang nyaman di rumah sakit mengharuskan anak menggunakan alas seadanya selama proses pelaksanaan intervensi bermain dengan mewarnai. Hal tersebut dapat menjadi penghalang anak untuk memaksimalkan pelaksanaan proses mewarnai.

